

## **PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS XI RPL 3 SMK NEGERI 1 NEGARA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022.**

I Gede Tarka  
SMK Negeri 1 Negara, Kab. Jember  
Email: [igedetarka@gmail.com](mailto:igedetarka@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas XI RPL 3 SMK Negeri 1 Negara Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI RPL 3 SMK Negeri 1 Negara sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes objektif. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 71,52 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,80 dan ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 68,00% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,00%. Data tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, siklus II sudah memenuhi indikator pencapaian hasil belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama hindu dan budi pekerti siswa kelas XI RPL 3 SMK Negeri 1 Negara Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci : Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekert**

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the implementation of the discovery learning model in improving the learning outcomes of Hindu Religious Education and Character for Class XI RPL 3 students of SMK Negeri 1 Negara in the even semester of the 2021/2022 academic year. The subjects of this study were 25 students of Class XI RPL 3, consisting of 12 male students and 13 female students. This research was a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle was carried out through four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used in this study were observation sheets and objective tests. The achievement of the Minimum Mastery Criteria (MMC) showed an increase, with the students' average cognitive learning outcomes rising from 71.52 in Cycle I to 80.80 in Cycle II, and student mastery improving from 68.00% in Cycle I to 84.00% in Cycle II. These results indicate that students' learning outcomes improved from Cycle I to Cycle II. Therefore, Cycle II met the indicators of student learning achievement, and it can be concluded that the implementation of the discovery learning model can improve the learning outcomes of Hindu Religious Education and Character for Class XI RPL 3 students of SMK Negeri 1 Negara in the even semester of the 2021/2022 academic year.

**Keywords: Discovery Learning Model, Learning Outcomes, Hindu Religious Education and Character**

## I. PENDAHULUAN

Tujuan mulia kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang ditujukan untuk mempersiapkan siswa memiliki kemampuan dan keterampilan menghadapi abad 21. Ada empat poin penting dalam kurikulum 2013 yaitu : literasi, keterampilan abad 21 (4C), keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan penguatan pendidikan karakter (PPK).

Pendidikan agama hindu dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum 2013. Pendidikan Agama Hindu memiliki peran penting dalam membentuk budi pekerti atau karakter seseorang yang mengamalkan ajaran Hindu. Pendidikan agama Hindu tidak hanya memberikan pemahaman terhadap aspek keagamaan, tetapi juga membimbing individu untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Hindu. Rumusan tujuan pembelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti diharapkan dapat membentuk siswa untuk memiliki kemampuan keterampilan abad 21 (4C) dengan dasar pondasi karakter yang baik.

Keberhasilan dari tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Keberhasilan ini dapat terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Arsyad (2005) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari sisi pengetahuan, keterampilan serta sikap peserta didik yang sudah mengalami proses belajar. Sejalan dengan hal tersebut Sudjana (2009) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan tersebut terdiri dari tiga ranah yaitu ranah afektif, psikomotorik dan kognitif. Lebih lanjut Mudjiono (2006) menyatakan bahwa hasil belajar adalah puncak dari proses belajar baik dalam bentuk dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran ialah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur secara langsung serta dampak pengiring berupa aktivitas belajar yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat dirasakan perubahannya.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus yang ditemukan oleh penulis, kondisi di lapangan sangat jauh dari harapan ideal. Situasi kondisi di kelas : pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapat serta siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Hal ini akhirnya berdampak kepada banyaknya siswa pada kelas XI RPL 3 yang masih memperoleh nilai ulangan harian di bawah nilai KKM pada ulangan harian materi Bhakti Sejati dalam Ramayana (KD 3.4. Memahami esensi Bhakti sejati dalam Ramayana). Data nilai ulangan harian materi Bhakti Sejati dalam Ramayana (KD 3.4. Memahami esensi Bhakti sejati dalam Ramayana) menunjukkan dari seluruh jumlah siswa kelas XI RPL 3 yang berjumlah 25 orang, sebanyak 14 orang atau 56% yang mendapatkan nilai tuntas dalam memenuhi nilai KKM. Siswa yang belum tuntas dalam memenuhi nilai KKM sebanyak 11 orang atau 44% . Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Negara adalah 70. Masih rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tersebut diprediksi akan berdampak kurang baik bagi beberapa peserta didik dalam pencapaian skor standar (KKM) yang telah ditetapkan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas tentang hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa yang masih rendah, maka dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat meningkatkan keaktifan dan juga hasil belajar siswa adalah model *Discovery Learning*, model ini akan menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran, karena pada proses pembelajaran materi tidak disampaikan secara utuh (Maharani & Hardini, 2017:552). Model

*Discovery Learning* mengajarkan siswa untuk aktif menemukan sendiri konsep materi atau mencari informasi sendiri tanpa diberi tahu oleh pengajar terlebih dahulu mengenai materinya sehingga apa yang telah ditemukan sendiri oleh siswa akan lebih tahan lama di dalam ingatannya. *Discovery Learning* mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Kristin, dkk, 2018:71). Sedangkan kelebihan dari model *discovery learning* diantaranya adalah: 1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. 2) Membantu siswa untuk memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan siswa lain. 3) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa. 4) Mendorong siswa untuk merumuskan hipotesis sendiri. 5) Melatih siswa belajar mandiri. 6) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir (Hosnan, 2014:287-288). Kemudian Kurniasih & Sani (2014:68-71) telah menyebutkan langkah-langkah dalam menerapkan model *discovery learning*, yaitu: 1) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsang). 2) Problem statemen (pernyataan/identifikasi masalah). 3) Data collection (pengumpulan data). 4) Data processing (pengolahan data). 5) Verification (pembuktian). 6) Generalization (menarik kesimpulan).

Penelitian ini akan membahas bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, apakah penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI RPL 3 SMK Negeri 1 Negara. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI RPL 3 SMK Negeri 1 Negara setelah menerapkan model *Discovery Learning*.

## II. METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2016:3) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang bersamaan. PTK ini dilakukan secara kolaboratif peneliti bekerja sama dengan salah satu teman sejawat yaitu guru matematika sebagai guru observer. Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Negara yang beralamat di Jl.Tanjung Raya, BB. Agung-Negara. Subyek Penelitian ini adalah peserta didik kelas XI RPL 3 sebanyak 25 orang, terdiri dari 12 Laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 April 2022 sampai tanggal 9 Mei 2022. Pada Prasiklus teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan melalui data ulangan harian sebelumnya pada materi Bhakti Sejati dalam Ramayana (KD. 3.4. Memahami esensi Bhakti sejati dalam Ramayana). Pada Siklus I dan II materi pelajaran yang diambil adalah materi Keluarga Sukhinah (KD. 3.5. Menerapkan perilaku bertanggung jawab untuk menciptakan keluarga Sukhinah). Pada Siklus pertama teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis, yaitu : 1) Bentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal dan lembar observasi dan diskusi dengan teman sejawat tentang keberhasilan dan kekurangan dalam Siklus I. Pada Siklus Kedua teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis, yaitu : 1) Bentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal dan lembar observasi dan diskusi dengan teman sejawat tentang keberhasilan dan kekurangan dalam Siklus II. Hasil data yang diperoleh pada setiap kegiatan penelitian dari pelaksanaan setiap siklus, peneliti disajikan secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat hasil yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti. Dalam pelaksanaan penelitian ini membutuhkan dua siklus dan penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk dapat melihat kecenderungan yang terjadi (Wardani, 2014). Indikator keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini apabila mencapai KKM 70, dari ketuntasannya keseluruhan siswa 75% tuntas.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan melihat nilai ulangan harian pada materi Bhakti Sejati dalam Ramayana pada hari Senin, 28 Februari 2022. Data hasil belajar siklus I dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 01. Data Hasil Nilai Pra Siklus

Indikator	Pra Siklus
Jumlah Siswa	25
Jumlah Nilai	1652
Rata-Rata	66,08
Nilai Tertinggi	84
Nilai Terendah	40
Presentase Siswa Tuntas	56%
Presentase Siswa Belum Tuntas	44%

Berdasarkan tabel 01 di atas, hasil belajar pada pra siklus nilai rata-rata 66,08 dengan persentase 56% atau 14 orang siswa tuntas, sisanya 44% atau sejumlah 11 orang siswa belum tuntas. Ini berarti masih ada 44% siswa yang perlu mendapatkan perhatian.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapat serta siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi yang diberikan sehingga berdampak pada hasil belajar.

Setelah dilakukan refleksi dan diskusi dengan rekan sejawat, maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus I dengan menggunakan model *discovery learning*.

Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian untuk memperbaiki pembelajaran pada Siklus I, dirancanglah skema perbaikan pembelajaran seperti berikut : Siklus I diawali dengan tahap perencanaan (*planning*), peneliti mempersiapkan rencana tindakan menggunakan model *discovery learning* pada materi Keluarga Sukhinah. Berikut ini adalah langkah perencanaannya (a) menentukan permasalahan yang akan dibahas; (b) merancang proses pembelajaran model *discovery learning* menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan; (c) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LK), lembar observasi, rubrik penilaian, bahan ajar, serta alat evaluasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar; dan (d) konsultasi dengan guru observer tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar observasi, rubrik penilaian, media pembelajaran, dan alat evaluasi. Pada tahap pelaksanaan (*acting*), siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3x45 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada Senin, 11 April 2022, pertemuan II dilaksanakan pada Senin, 18 April 2022. Hasil belajar siklus 1 disajikan sebagai berikut.

Tabel 02. Data Hasil Nilai Siklus I

Indikator	Siklus I
Jumlah Siswa	25
Jumlah Nilai	1788
Rata-Rata	71,52
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	48
Presentase Siswa Tuntas	68%
Presentase Siswa Belum Tuntas	32%

Berdasarkan tabel 02 di atas, dapat dijelaskan nilai rata-rata kelas sejumlah 71,52. Ini ada kenaikan nilai rata-rata dari pra siklus dengan rata-rata nilai siswa 66,08 menjadi 71,52. Kemudian persentase siswa yang tuntas adalah 68% atau sebanyak 17 orang siswa tuntas, ini meningkat dari hasil pra siklus hanya 56% atau sebanyak 14 orang siswa yang tuntas,

sementara siswa yang belum tuntas pada siklus I sudah mengalami penurunan dari pra siklus yaitu pada siklus I hanya 32% saja atau 8 orang siswa yang belum tuntas dari 44% atau sejumlah 11 orang siswa yang belum tuntas pada tahap pra siklus.

Kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada hasil observasi dan refleksi. Pada tahap observasi (*observing*) dilakukan oleh teman sejawat (guru observer) menggunakan lembar observasi dan dilaksanakan saat pelaksanaan pembelajaran.

Dari lembar observasi diperoleh bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan runtut dan melibatkan siswa dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*, namun saat proses identifikasi data dan analisis permasalahan yang dihadapi siswa masih merasa bingung.

Pengamatan siswa pada saat kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti, dimana masih ada siswa yang belum mampu mencari alternatif jawaban dengan mencari informasi karena siswa terbiasa melakukan sesuatu berdasarkan perintah dari guru, siswa belum berani menuangkan ide dan gagasannya karena belum terlalu terbiasa menggunakan model *discovery learning*.

Pada tahap refleksi (*reflecting*) siklus I dapat disimpulkan bahwa selama guru mengajar, siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, siswa merasa malu dan takut untuk menyampaikan ide dan gagasannya, serta harus ditunjuk saat menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini dikarenakan kurang percaya diri dengan pendapatnya sehingga merasa takut dan malu untuk menyampaikan ide dan pendapatnya.

Guru harus bisa mengontrol kelas agar siswa dapat fokus pada kegiatan pembelajaran. Guru harus bisa memfasilitasi siswa untuk belajar aktif menyelidiki sendiri, menemukan sendiri, melalui belajar penemuan siswa dapat berpikir kreatif, analisis, dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Kelemahan pada siklus I sejalan dengan pendapat Hanafiah (2012: 79) yang menjelaskan bahwa kelemahan *discovery learning* sebagai berikut: (1) siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik; (2) keadaan di kelas kita kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan; (3) guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode *discovery learning* ini akan mengecewakan; (4) ada kritik, bahwa proses dalam metode *discovery* terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa. Karena masih ada siswa yang belum tuntas maka penelitian dilanjutkan dengan siklus II. Dirancanglah pembelajaran siklus II dengan mempertimbangkan hasil observasi dan refleksi pembelajaran pada siklus I.

Siklus II diawali dengan tahap perencanaan (*planning*), peneliti mempersiapkan rencana tindakan menggunakan model *discovery learning* pada materi Keluarga Sukhinah. Berikut ini adalah langkah perencanaannya (a) menentukan permasalahan yang akan dibahas; (b) merancang proses pembelajaran model *discovery learning* menggunakan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan; (c) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LK), lembar observasi, rubrik penilaian, bahan ajar, serta alat evaluasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar; dan (d) konsultasi dengan guru observer tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar observasi, rubrik penilaian, media pembelajaran, dan alat evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan (*acting*), siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3x45 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada Senin, 25 April 2022, pertemuan II dilaksanakan pada Senin, 9 Mei 2022. Data hasil nilai siklus II dapat dilihat pada tabel 03 berikut.

Tabel 03. Data Hasil Nilai Siklus II

Indikator	Siklus II
Jumlah Siswa	25
Jumlah Nilai	2020

Rata-Rata	80,80
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	60
Presentase Siswa Tuntas	84%
Presentase Siswa Belum Tuntas	16%

Berdasarkan tabel 03 di atas, dapat dijelaskan nilai rata-rata hasil belajar siswa sejumlah 80,80, ini meningkat jauh dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu sejumlah 71,52. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 84% atau sejumlah 21 orang siswa sudah tuntas. Tingkat ketuntasan pada siklus II naik sekitar 18% yaitu dari 68% menjadi 84%. Kemudian siswa yang belum tuntas sejumlah 16% atau sebanyak 4 orang siswa yang belum tuntas. Jika pada siklus I persentase siswa yang belum tuntas sebesar 32 % maka pada siklus II terjadi penurunan sebesar 16%, yang menyisakan siswa yang belum tuntas adalah 16% pada siklus II.

Karena penelitian ini sudah mencapai bahkan melebihi dari target indikator keberhasilan penelitian sejumlah 84%, dari target sejumlah 75%. Ini dapat dikatakan penelitian sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajarannya *discovery learning*.

Namun masih perlu ada beberapa pembaharuan sebagai catatan untuk melaksanakan model *discovery learning* selanjutnya di luar penelitian yang dilakukan ini.

Pada tahap observasi (*observing*) dilakukan bersama teman sejawat (guru observer) menggunakan lembar observasi saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi yang diperoleh siklus II kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan siklus I.

Hal ini dikarenakan guru sudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan maksimal, guru sudah dapat menguasai kelas sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik, siswa terlihat bersemangat dan aktif saat proses pembelajaran.

Siswa telah terbiasa dengan penerapan model *discovery learning*, siswa sudah terbiasa untuk melakukan penyelidikan sendiri, menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga siswa lebih fokus dalam proses percobaan untuk mengetahui jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga tertarik dengan pembelajaran hal ini membuat siswa berani untuk menuangkan ide dan pendapatnya masing-masing.

Pada tahap refleksi (*reflecting*) berdasarkan observasi pertemuan pertama, pertemuan kedua pada siklus II dapat dikatakan sudah baik dan kondusif sesuai dengan harapan peneliti. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat dikatakan sudah baik karena terlaksananya langkah-langkah pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, sehingga ada peningkatan pada keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan sebelumnya.

Hasil belajar siswa awalnya pada pra siklus hanya mencapai nilai rata-rata siswa 66,08 dengan persentase ketuntasan 56%. Siklus I mengalami peningkatan, nilai rata-rata siswa menjadi 71,52 dengan persentase kelulusan sebesar 68 %. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 80,80 mengalami dengan persentase kelulusan sebesar 84 %.

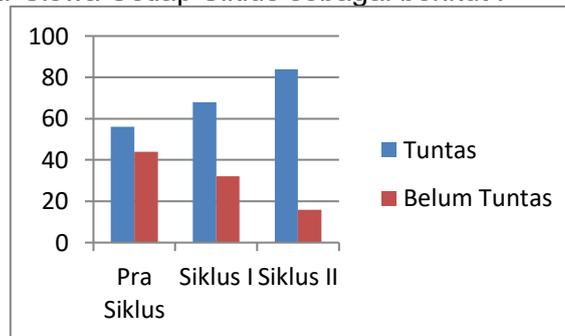
Hasil belajar yang diperoleh sudah mampu melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya yaitu apabila hasil belajar siswa 75% siswa mengalami ketuntasan dengan KKM 70. Data hasil perbandingan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 04 berikut.

Tabel 04. Data Hasil Nilai nilai pra siklus, siklus I dan siklus II

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	25	25	25
Jumlah Nilai	1652	1788	2020
Rata-Rata	66,08	71,52	80,80

Nilai Tertinggi	84	88	92
Nilai Terendah	40	48	60
Presentase Siswa Tuntas	56%	68%	84%
Presentase Siswa Belum Tuntas	44%	32%	16%

Bila di gambarkan dalam bentuk grafik, bisa terlihat pada gambar 01. Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus sebagai berikut :



Gambar 01. Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Keberhasilan yang diperoleh dari data tabel maupun grafik persentase ketuntasan belajar siswa merupakan cerminan dari kelebihan penerapan model discovery learning. Discovery learning mempunyai kelebihan yang dijabarkan oleh Hanafiah (2012: 79) sebagai berikut: (1) membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya; (3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi; (4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing; (5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Keberhasilan ini sesuai kiranya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raihun (2019) Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran Discovery Learning PPKn peserta didik kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur, diperoleh pada tahap pretes terdapat 61,90 % peserta didik tidak tuntas, dan 38,10 % peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 87. Jumlah peserta yang yang mencapai target KKM pada pretes siklus I yaitu sebanyak 8 dari 21 peserta didik. Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran model Discovery Learning siklus I terdapat 38,10 % peserta didik tidak tuntas, dan 61,90 % peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan nilai tertinggi 91. Jumlah peserta didik yang memenuhi standar KKM yaitu sebanyak 13 dari 21 peserta. Sedangkan setelah dilaksanakannya siklus II yaitu pada postes jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 90,48 % dan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 9,52 % dengan nilai tertinggi 100. Jumlah peserta yang memperoleh nilai diatas standar KKM sebanyak 19 dari 21 peserta didik.

Sejalan juga dengan penelitian Mahartati (2017) yang menjelaskan bahwa penerapan pendekatan Saintifik model Discovery Learning dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn Peserta didik Kelas I SD Negeri 3 Cakranegara Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa

hasil observasi guru pada pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata (4,29) dan hasil observasi Peserta didik pertemuan kedua mencapai skor rata-rata (4,13). Sedangkan dampak dari peningkatan motivasi belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar Peserta didik mencapai nilai rata-rata (81,43), artinya indikator keberhasilan (> 4,0) dan hasil belajar (> 75,00) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Sejalan dengan hal tersebut Kawuri dan Fayanto menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas Peningkatan aktivitas belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Piyungan dengan discovery learning pada pengukuran besaran fisis tahun pelajaran 2019/2020 dari siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan dari 88,5% menjadi 93,0% yaitu 4,50%. Pada siklus II mengalami peningkatan dari 92,1% menjadi 97,0 % ada peningkatan 4,90. Peningkatan hasil belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Piyungan dengan discovery learning(DL) pada materi pengukuran besaran fisis tahun pelajaran 2019/2020 pada siklus I ke siklus IIdari 61 % menjadi 77,8% mengalami kenaikan 16,8%. Adanya peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa DL yang dilaksanakan dapat menyenangkan dan membuat siswa berminat dan tertarik dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data dari perbandingan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II selalu menunjukkan kenaikan dan terutama pada siklus II hasil belajar sudah melampaui indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena siswa lebih memahami materi setelah menggunakan model *discovery learning*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *discovery learning* diantaranya adalah kemampuan siswa, kondisi kesehatan dan kesiapan siswa, serta kesiapan guru sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari prasiklus sampai dengan siklus 2 pada mata pelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti siswa kelas XI RPL 3 SMK Negeri 1 Negara Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022 peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : Guru dapat memahami karakteristik peserta didik pada pola belajar yang aktif dan kreatif. Penggunaan model *Discovery Learning* memberikan pengalaman yang nyata, berfikir tingkat tinggi, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berpikir kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan perilaku serta pengetahuan. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang awalnya pada pra siklus hanya mencapai nilai rata-rata siswa 66,08 dengan persentase ketuntasan 56%. Siklus I mengalami peningkatan, nilai rata-rata siswa menjadi 71,52 dengan persentase kelulusan sebesar 68%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 80,80 mengalami dengan persentase kelulusan sebesar 84%..

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan 1) Guru sebaiknya menggunakan media dan metode yang tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan kemampuan mengelola kelas lebih meningkat. 2) Guru harus bisa meningkatkan rasa percaya diri khususnya saat mengajar siswa. 3) Guru sebaiknya terus melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas supaya dapat meningkatkan layanan professional kepada siswa. 4) Guru sebaiknya memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai harapan, dan 5) Perbaikan pembelajaran harus terus dilakukan agar menjadi masukan bagi sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.  
Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada  
Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta  
Hanafiah, N. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kawuri, Maria Y.R.T., & Fayanto, S. 2020. Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Piyungan Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, Vol. 5 No. 1 Januari 2020, 1-8 e-ISSN: 2715-551X p-ISSN: 2502-3861
- Kristin, F., Chintia, I. N., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32 (1), 69-77.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasikan Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Surabaya : Kata Pena.
- Maharani, Y. B., & Hardini, A. T. A. (2017). Penerapan model discovery learning berbantuan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1 (5), 249-561.
- Mahartati, I Gusti. 2017. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 3 Cakranegara. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 16, No. 3 Hal. 245-250 e-ISSN: 2442-7667 p-ISSN: 1412-6087.
- Raihun. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2 Hal. 124-132 e-ISSN : 2442-7667.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wardhani, IGAK. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka